

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengertian hubungan jarak jauh atau sering disebut dengan *long distance relationship* adalah Kesempatan untuk komunikasi yang sangat terbatas dalam persepsi individu masing-masing yang menjalani merupakan hubungan jarak jauh, Sulitnya komunikasi yang dilakukan karena keterbatasan alat serta tempat yang tidak strategis untuk berkomunikasi dengan lancar (L.Stafford, 2005). Sedangkan menurut Holt & Stone menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorikan hubungan jarak jauh ini. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu terpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil), (Kidenda, 2002). Dari hasil penelitian Holt & Stone Hubungan jarak jauh anak dan orang tua memang menjadi permasalahan pada tingkah laku anak kepada orang tuanya, hal tersebut nantinya akan mempengaruhi komunikasi antara anak dan orang tua. Sehingga hal tersebut harus diimbangi dengan adanya komunikasi secara rutin antara anak dan orang tua. (Effendi, 2014)

Permasalahan komunikasi ternyata tidak hanya dialami oleh anak-anak yang terpisah jarak dengan orangtuanya, tetapi juga orang tua dan anak yang tinggal serumah. Padahal, minimnya komunikasi membuat hubungan orangtua dan anak kurang dekat secara psikologis. Jika pada keluarga yang tinggal terpisah memiliki hambatan komunikasi karena tidak dekat secara fisik, maka pada keluarga modern, kehadiran gadget-gadget canggih tanpa disadari menyebabkan hilangnya komunikasi dan kehangatan keluarga. Ketergantungan pada gadget membuat masing-masing anggota keluarga menjalani kesibukannya. Bahkan meski berada dalam satu ruangan yang sama, mereka tidak saling berkomunikasi secara mendalam. "Banyak orang masih mengira kedekatan fisik saja sudah cukup, padahal perlu juga diciptakan komunikasi mendalam dengan pasangan dan juga anak-anak," kata psikolog Anna Surti Ariani, MSi, yang akrab disapa Nina, dalam acara yang digelar oleh Sariwangi, di Jakarta.

(<https://lifestyle.kompas.com/read/2014/03/20/1642338/Apa.Efeknya.jika.Orangtua.Jarak.Jauh.Berkomunikasi.dengan.Anak> diakses pada 26 agustus 2019)

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak remaja bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu bagi anak untuk berbicara, atau orang tua yang harus tinggal di luar kota, luar negeri untuk waktu yang lama oleh karena tugas dan pekerjaan kantor. Dalam penelitian kecil waktu melakukan praktek konseling di sebuah sekolah saya menemukan beberapa alasan kenapa komunikasi remaja dengan orang tua menjadi kurang. Beberapa itu diantaranya:

1. Orang tua kurang mendengarkan ide remaja.

Pada usia remaja, banyak sekali ide-ide dari anak remaja tentang kehidupannya. Bisa tentang hobbinya, teman-temannya, sekolahnya dan lain sebagainya. Orang tua tidak menerima pendapat remaja, bahkan tidak berusaha mengerti perasaan mereka dari sudut pandang si remaja. Ketika anak remaja mengungkapkan keinginan mereka, maksudnya adalah ada keinginan dari anak untuk berbincang-bincang dengan orang tua dan meminta mereka mendengarkan dengan simpatik, namun orangtua tidak mau mendengarkan.

2. Hubungan dengan teman-teman sebaya

Seiring dengan bertambahnya usia bertambah pula rasa keingintahuan dari anak remaja tentang segala hal. Biasanya mereka lebih sering banyak bertanya kepada teman-teman sebaya. Dengan seringnya komunikasi dengan teman-teman sebaya, perlahan demi perlahan komunikasi anak dengan orang tua akan berkurang sehingga anak remaja akan lebih terbuka dengan teman daripada dengan orang tua.

3. Orang tua tidak mendapatkan kepercayaan dari anak remaja

Banyak orang tua yang sama sekali tidak sensitive terhadap perasaan dan suasana dalam hati anak remaja mereka. Mereka tidak menyadari apa yang dipikirkan dan dirasakan anak remajanya. Orang tua berbuat sesuatu buat anak mereka tanpa memperhitungkan pikiran dan perasaan remaja sehingga anak tidak bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik. Ketika tidak bisa menyampaikan perasaannya kepada orang tua, maka anak akan kehilangan rasa kepercayaannya kepada orang tua.

(<https://www.kompasiana.com/rumahshine/5508fcf0813311c61cb1e21c/alasan-remaja-malas-berkomunikasi-dengan-orang-tua> diakses 26 agustus 2019)

Menurut Newman dalam (Rice, 2008), remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membuntuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka

menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan yang baik bagi remaja.

Ada 5 hal yang sering dialami oleh anak yang jauh dari orang tuanya berikut menurut Kompasiana yaitu *Homesick*, ketika sedang jatuh sakit, beradaptasi dengan lingkungan baru, keuangan menipis, hidup menjadi tidak teratur.

(<https://www.kompasiana.com/anissanvta/5c093cfc43322f38b27d4255/5-kesulitan-yang-sering-dialami-anak-rantau> diakses 29 agustus 2019)

Tentunya dengan adanya hal-hal tersebut orang tua sangat berperan penting dengan psikologis anak saat berjauhan dengan orang tuanya yang mana hal tersebut harus diimbangi dengan komunikasi yang rutin. Komunikasi dalam keluarga dapat disamakan dengan peran jantung dalam tubuh. Sama seperti jantung yang memompa darah ke seluruh tubuh, komunikasi memompa kehidupan ke seluruh keluarga. Jadi, seberapa sehatnya keluarga dapat diukur dari berapa sehatnya komunikasi dalam keluarga itu. Untuk itu kita perlu berkomunikasi guna memberi dorongan, guna mengungkapkan kasih dan kepedulian. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya (Sumakul, 2015). Dikutip dalam Murdok tahun 1949, Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak menurut (Baramuli, 2013)

Pada hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua memiliki sebuah pola dalam berkomunikasi, yang mana pola dalam komunikasi ini nantinya akan menentukan bagaimana anak dan orang tua dapat menjaga hubungan tersebut. Dalam hubungan jarak jauh sendiri saat ini banyak dilakukan oleh mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah yang mana hal ini membuat komunikasi antara anak dan orang tua menjadi sulit untuk dicapai.

Hubungan jarak jauh anak dan orang tua ini menjadi masalah karena, biasanya seorang anak dan orang tua menjalin komunikasi secara rutin dan juga bertatap muka. Tentunya berbeda dengan seorang mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tuanya, yang mana komunikasi yang tadinya bertatap muka berubah, yang mana mahasiswa yang

harus melanjutkan pendidikannya diluar daerah seperti mahasiswa *Telkom Universtity* ini mereka berkomunikasi secara jarak jauh dan menggunakan media untuk berkomunikasi.

Dalam Hubungan jarak jauh nantinya seorang anak akan menghadapi masalah misalnya masalah psikologis seperti menahan rindu untuk bertemu orang tua dan juga untuk melihat rumah dan lingkungan sekitar daerahnya, tentu hal ini mempengaruhi psikologis seorang anak nantinya. Selain masalah dalam psikologis tentunya akan muncul masalah ekonomi yang akan dihadapi mahasiswa yang berhubungan jarak jauh ini, yang mana biasanya dalam hal keuangan seorang anak sudah diatur oleh orang tuanya, sedangkan untuk anak yang berhubungan jarak jauh dengan orang tuanya harus mengatur keuangannya sendiri seperti untuk uang kuliah, transportasi, ataupun uang makan.

Oleh karena itu pola komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam menjalin hubungan jarak jauh ini, Pola dalam kamus bahasa Indonesia berarti sistem atau tata kerja. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamrah, 2004). Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok organisasi dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Lea, 1998).

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat yang dibuat oleh (Harold D. Lasswell) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Komunikasi timbul karena seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. Informasi ini membuat seseorang sama pengertiannya dengan orang lain dan ada kemungkinan berlainan, karena informasi yang dikomunikasikan tersebut membuat orang-orang mempunyai kesamaan dan perbedaan pengertian. Kesamaan atau perbedaan ini disebabkan persepsi orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut.

Dengan merujuk apa yang dijelaskan di atas, maka Pola Komunikasi adalah proses atau pola hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam masyarakat yang modern sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

Beberapa ahli juga menyebutkan unsur-unsur komunikasi dalam keluarga sama dengan unsur-unsur komunikasi pada umumnya . (Cangara, 2002) Merangkum pendapat para ahli, beberapa unsur komunikasi yang dapat diterapkan untuk komunikasi dalam keluarga:

- 1) Sumber komunikasi adalah pembuat atau pengirim informasi dalam komunikasi keluarga. Dalam komunikasi keluarga sumber bisa berasal dari ayah, ibu, adik, bahkan lebih luas lagi kakek, nenek, bibi, paman, dan sebagainya.
- 2) Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi dalam keluarga dapat disampaikan dengan cara tatap muka di dalam rumah atau melalui media komunikasi bila tidak bertemu di rumah. Isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan (misalnya ketika anak menanyakan isi PR), hiburan (misalnya orang tua menyanyikan lagu untuk si kecil), informasi (misalnya tentang berbagai berita lokal maupun nasional), atau nasehat yang berguna (misalnya dalam memilih teman bergaul).
- 3) Media yang di maksud ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa saluran atau media komunikasi. Media komunikasi utama untuk komunikasi dalam keluarga adalah pancaindra manusia, pada saat anggota keluarga dapat bertemu langsung. Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi yang dapat digunakan pada saat anggota keluarga tidak dapat bertemu muka, yaitu melalui surat, telepon, telegram, ponsel, hingga internet.
- 4) Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan. Di dalam keluarga, penerima pesan adalah semua anggota keluarga. Unsur lain adalah pengaruh atau efek pesan baik dari pengetahuan, sikap atau tingkah laku seseorang.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan, dengan adanya komunikasi kita dapat bertukar pikiran serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain, yang mana Komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2010:46).

Selain itu saat ini komunikasi dapat dilakukan sangat mudah dengan adanya media komunikasi sehingga kita dapat berkomunikasi dalam jangkauan yang jauh dan spontan:

1. *Smartphone* (Telephone Seluler) *Smartphone* adalah telepon yang internet enabled yang biasanya menyediakan fungsi Personal Digital Assistant (PDA), seperti fungsi kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan.

2. Surat Merupakan media penyampaian informasi secara tertulis, dapat berupa surat konvensional maupun surat elektronik.
3. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan tersebar di seluruh dunia.

Dengan adanya media untuk berkomunikasi tersebut membuat kita lebih mudah dalam melakukan komunikasi jarak jauh yang tentunya dulu menjadi suatu masalah sehingga membuat kita harus menunggu dalam waktu yang lama untuk berkomunikasi jarak jauh. Lalu dengan adanya media ini maka komunikasi jarak jauh tentunya bukan lagi menjadi sebuah masalah.

Selain itu komunikasi sangat diperlukan dalam menjalin hubungan batin antara anak dengan orang tua, yang mana permasalahan yang terjadi adalah saat seorang anak pergi untuk melanjutkan kuliah yang berada di luar daerah yang tentunya akan mempengaruhi bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh anak dan orang tua tersebut. Selain itu tentunya hubungan akan menjadi sebuah jarak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku seorang anak.

Selain itu komunikasi keluarga antara orang tua dan anak akan menjadi teori yang akan digunakan oleh peneliti yang mana keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya (Hariyanto, 2017). Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga merupakan kelompok primer paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (Murdok 1949 dikutip oleh Dloyana, 1995: 11).

Menurut Rae Sedwig (1985), Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian (Dikutip dari Achdiat, 1997). Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi keluarga adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam keluarga juga dapat

diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Sumakul, 2015)

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara anak dengan orang tua ini menarik untuk diteliti karena pada umumnya seorang anak dan orang tua berkomunikasi secara tatap muka dikarenakan tinggal dalam satu atap rumah. Orang tua dengan anak tentunya memiliki kedekatan emosional antara satu sama lain dan kedekatan batin inilah yang menyebabkan adanya hubungan yang emosional. Tentunya seorang anak pasti ingin berkomunikasi dengan ayah ataupun ibunya walaupun hanya sekedar basa-basi akan tetapi hal tersebutlah yang membuat seorang anak merasa didekat orang tuanya walaupun dalam jarak yang jauh, begitu pun dengan orang tua yang tentunya ingin berkomunikasi dengan anaknya walaupun hanya basa basi. Dan hal ini tentunya sangat berbeda dengan seorang anak yang jauh dari orang tuanya dan tidak tinggal di rumah yang sama dan berjarak jauh, tentunya hal tersebut merubah bagaimana komunikasi yang sebelumnya bertatap muka berubah menjadi komunikasi melalui media tentunya hal tersebut dapat merubah sisi emosional yang ada pada anak dan orang tua yang sebelumnya terjadi akibat bertatap muka. Hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak ini diharapkan adanya komunikasi yang rutin agar hubungan tetap terjaga dan berjalan dengan baik. Akan tetapi jika komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik akibat kesibukan dari seorang anak dalam dunia pendidikan dan adanya salah paham antara anak dan orang tua sehingga hubungan batin yang terjadi antara anak dan orang tua pun berubah menjadi tidak baik atau timbulnya perbedaan pola komunikasi.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari (*BAA Telkom University*) jumlah mahasiswa Telkom adalah sebanyak 30.976 yang mana data ini merupakan campuran dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, sedangkan untuk mahasiswa yang berasal dari luar pulau jawa barat, mereka dapat dikatakan adalah anak yang mengalami hubungan jarak jauh dengan orang tuanya yaitu sebanyak 18.085, yang mana dalam data ini dapat dikatakan bahwa lebih dari setengah jumlah mahasiswa *Telkom University* merupakan anak yang berhubungan jauh dengan orang tuanya. Selain itu mengapa penulis memilih *Telkom University* sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data yang di dapat dari (edukasi.kompas.com) Telkom menduduki peringkat pertama swasta terbaik pada tahun 2019, dan diikuti oleh Universitas Katolik Parahyangan. Berdasarkan data tersebut tentunya Telkom menjadi yang utama, sedangkan untuk jumlah mahasiswanya sendiri

Universitas Katolik Parahyangan berjumlah 9.957 berdasarkan (Forlap.ristekdikti.go.id) yang mana jumlah tersebut masih tidak sebanyak mahasiswa Telkom dan juga jumlah tersebut masih kalah dengan jumlah mahasiswa yang berhubungan jarak jauh dengan orang tuanya dari Telkom yang mana sebanyak 18.085. sehingga dengan data tersebut peneliti memilih *Telkom University* sebagai tempat untuk penelitian

Dengan adanya masalah tersebut tentunya pola komunikasi mahasiswa *Telkom University* yang berasal dari luar daerah, ada yang berkomunikasi secara rutin dengan orang tuanya selain itu ada juga yang berkomunikasi tidak rutin, akan tetapi anak berkomunikasi jika saat membutuhkan sesuatu kepada orang tuanya, seperti dalam hal ekonomi dan juga kebutuhan yang diperlukan oleh anak, jika tidak anak tidak akan berkomunikasi secara rutin dengan orang tuanya, yang mana berbeda disaat mereka dirumah anak dapat berkomunikasi secara rutin dengan orang tuanya. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui dengan adanya pola komunikasi yang berbeda tersebut akan dapat merubah sikap dan perilaku anak tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah disebutkan diatas, maka penelitian ini berfokus pada pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Dapat dijadikan wacana atau referensi tambahan bagi rekan-rekan mahasiswa yang berminat memperlajri dan melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai proses komunikasi dan pola komunikasi pada hubungan jarak jauh anak dan orang tua atau permasalahan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai saran kepada para pembaca, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori dalam perkuliahan.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan literatur atau kajian selanjutnya mengenai pola komunikasi serta yang berkaitan dengan mahasiswa yang jauh dari orang tua dalam menjaga hubungan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan kepada para pembaca terhadap pola komunikasi hubungan jarak jauh anak dan orang tua dalam menjaga hubungan.